

Perbandingan Hasil Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Penjepit Bulu Mata Dan Maskara Pada Rias Wajah Pagi

Nurchahyati^{1*}, Mitra Lusiana²

¹⁻² Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E mail: nurchahyati1313@gmail.com^{1*}, mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id²

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: mitra.lusiana@fpp.unp.ac.id*

Abstract. *The need for practical, efficient, and long-lasting makeup is increasing, especially among women who are active in daily activities such as work, college, and social activities. One important element in creating a fresh, expressive, and attractive facial appearance is the condition of the eyelashes. Curled eyelashes can give the impression of larger, fresher, and more vibrant eyes. In makeup practice, there are various ways to curl eyelashes, including using eyelash curlers and mascara. Eyelash curlers are known to provide instant results with a noticeable curling effect, but they are often less durable and have the risk of damaging eyelashes if not used properly. Conversely, using mascara alone is considered more practical and safe, but often less than optimal, especially for individuals with short or straight eyelashes. This study aims to compare the results of eyelash curl and durability between the use of a conventional eyelash curler combined with mascara and the use of mascara alone in morning makeup. The research method used was a quantitative experiment with a One Shoot Case Study design. The research subjects consisted of six female students of the Makeup and Beauty Study Program, Padang State University, who were selected using a purposive sampling technique. Two treatment groups were formed, each receiving a different makeup technique. Seven panelists assessed the curl and durability of the eyelash makeup throughout the day through direct observation and photographic documentation. The results showed that the combination of using an eyelash curler and mascara provided significantly better curl and durability than mascara alone. A t-test confirmed a significant difference in curl ($p = 0.001$) and durability ($p = 0.003$). Based on these findings, it can be concluded that the combination of an eyelash curler and mascara is recommended for users who desire maximum, fresh, and long-lasting morning makeup results throughout their daily activities.*

Keywords: *Eyelash Curl, Mascara, Eyelash Curler, Comparison, Morning Makeup.*

Abstrak. Kebutuhan riasan wajah yang praktis, efisien, dan tahan lama semakin meningkat, terutama di kalangan perempuan yang aktif dalam aktivitas harian seperti bekerja, kuliah, maupun kegiatan sosial. Salah satu elemen penting dalam menciptakan tampilan wajah yang segar, ekspresif, dan menarik adalah kondisi bulu mata. Bulu mata yang lentik dapat memberikan kesan mata lebih besar, segar, dan hidup. Dalam praktik riasan, terdapat berbagai cara untuk melentikkan bulu mata, di antaranya penggunaan penjepit bulu mata dan maskara. Penjepit bulu mata dikenal mampu memberikan hasil yang instan dengan efek lentik yang nyata, tetapi seringkali kurang tahan lama serta memiliki risiko merusak bulu mata jika tidak digunakan dengan tepat. Sebaliknya, penggunaan maskara saja dinilai lebih praktis dan aman, namun seringkali kurang maksimal, terutama pada individu dengan bulu mata pendek atau lurus. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil kelentikan dan ketahanan bulu mata antara penggunaan penjepit bulu mata konvensional yang dikombinasikan dengan maskara dan penggunaan maskara saja pada rias wajah pagi hari. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain One Shoot Case Study. Subjek penelitian terdiri dari enam mahasiswi Program Studi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Dua kelompok perlakuan dibentuk, masing-masing mendapatkan teknik rias berbeda. Penilaian dilakukan oleh tujuh orang panelis melalui observasi langsung dan dokumentasi foto untuk menilai aspek kelentikan serta ketahanan riasan bulu mata sepanjang hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan penjepit bulu mata dan maskara memberikan efek kelentikan yang lebih signifikan serta ketahanan yang lebih baik dibandingkan penggunaan maskara saja. Uji t mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan pada aspek kelentikan ($p = 0,001$) dan ketahanan ($p = 0,003$). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kombinasi penjepit bulu mata dan maskara lebih direkomendasikan bagi pengguna yang menginginkan hasil rias wajah pagi hari yang maksimal, segar, serta tahan lama sepanjang aktivitas harian.

Kata kunci: Kelentikan Bulu Mata, Maskara, Penjepit Bulu Mata, Perbandingan, Rias Wajah Pagi Hari.

1. LATAR BELAKANG

Rias wajah pagi hari merupakan teknik tata rias yang diterapkan pada waktu pagi dengan tujuan menciptakan tampilan wajah yang segar, natural, dan ringan guna mendukung berbagai aktivitas harian seperti bekerja, kuliah, atau pertemuan formal (Hayatunnufus, 2022). Riasan ini mengutamakan kesan wajah yang cerah dan sehat, dengan penggunaan produk-produk yang praktis serta memiliki daya tahan yang baik (Soehardi & Soehardi, 2019). Ciri khas dari rias wajah pagi hari mencakup penggunaan *foundation* yang tipis, alis yang rapi dan natural, serta fokus pada area mata dengan tampilan bulu mata yang lentik alami (Fitriyani, Puspitorini, & Usodoningtyas, 2023). Area mata menjadi titik fokus penting dalam rias wajah karena mampu membentuk kesan ekspresif secara keseluruhan (Fauziah & Khairunnisa, 2023), dan salah satu elemen utama yang menunjang tampilan ini adalah kelentikan bulu mata.

Kelentikan bulu mata memberikan efek visual berupa mata yang tampak lebih besar, terbuka, dan tajam, sehingga membuat wajah terlihat lebih cerah dan hidup (Sari & Efrianova, 2022). Dalam praktiknya, terdapat beberapa metode pelentikan bulu mata, seperti penggunaan penjepit bulu mata konvensional (*eyelash curler*), maskara, hingga prosedur semi permanen seperti *lash lifting* dan *eyelash extension*. Namun, untuk kebutuhan rias harian yang cepat dan efisien, penggunaan penjepit bulu mata dan maskara menjadi metode yang paling sering digunakan. Penjepit bulu mata dapat membentuk lengkungan secara instan, tetapi hasilnya kurang tahan lama jika tidak dikombinasikan dengan maskara, dan berisiko menyebabkan kerusakan bulu mata bila digunakan secara tidak tepat (Ni'mah, Faidah, Kusstianti, & Puspitorini, 2021); (Ormerod & Stone, 2017). Sementara itu, maskara dinilai lebih praktis, namun kurang efektif dalam membentuk kelentikan yang maksimal, terutama pada bulu mata yang pendek (Lusiana, Efi, & Giatman, 2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25 April 2025 terhadap mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan menunjukkan bahwa mahasiswa telah terbiasa menggunakan penjepit bulu mata konvensional dalam praktik rias wajah harian. Mereka menganggap metode ini cepat dan mudah untuk memberikan efek lentik, meskipun kelentikan yang dihasilkan tidak bertahan lama tanpa maskara. Penggunaan maskara saja juga cukup populer karena praktis, namun hasil yang diperoleh hanya sebatas menebalkan dan menghitamkan bulu mata, tanpa memberikan lengkungan yang kuat. Beberapa mahasiswa menyatakan lebih menyukai kombinasi penjepit bulu mata dan maskara karena memberikan hasil lentik yang lebih maksimal dan tahan lama. Meskipun demikian, terdapat juga

kekhawatiran terkait potensi kerusakan bulu mata akibat penggunaan penjepit secara berlebihan atau tidak tepat.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan adanya perbedaan persepsi di kalangan mahasiswa terhadap efektivitas metode pelentikan bulu mata yang digunakan dalam rias wajah pagi hari. Hal ini mencerminkan perlunya penelitian lebih lanjut yang dilakukan secara terstruktur dan ilmiah untuk membandingkan hasil kelentikan dan ketahanan bulu mata antara penggunaan penjepit bulu mata konvensional dan maskara. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi yang valid dan akurat mengenai metode yang lebih efektif, aman, dan praktis untuk kebutuhan tata rias harian. Maka, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui perbandingan hasil kelentikan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional dan maskara pada rias wajah pagi hari.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Rias Wajah Pagi Hari

Rias wajah pagi hari adalah jenis tata rias yang diaplikasikan pada waktu pagi, biasanya untuk mendukung penampilan dalam aktivitas rutin seperti bekerja di kantor, kuliah, mengajar, atau menghadiri rapat dan kegiatan formal lainnya yang berlangsung pada siang hari (Lusiana et al., 2021). Ciri utama dari rias wajah ini adalah tampilan yang ringan, segar, alami, serta tidak mencolok (Soehardi & Soehardi, 2019). Rias wajah pagi hari memiliki prinsip dasar yang berfokus pada kesegaran, kesederhanaan, dan ketahanan (Wulandari & Pritasari, 2020). Salah satu prinsip utama dalam rias pagi hari adalah kesan ringan namun tetap rapi, artinya penggunaan produk kosmetik tidak boleh berlebihan agar wajah tidak terlihat "berat" atau berlapis tebal, namun tetap memberi efek cerah dan terawat (Sakdiyah, Megasari, & Pritasari, 2025).

Dalam penerapannya, pemilihan warna-warna netral dan lembut seperti *nude*, *peach*, *pink* muda, atau cokelat muda menjadi pilihan utama agar memberikan kesan alami dan segar (Hayatunnufus, 2022; Thaitami & Maksum, 2020). Untuk area mata, cukup dengan penggunaan maskara, eyeliner tipis, dan alis yang dirapikan secara natural. Blush on dengan nuansa lembut juga diaplikasikan untuk menambahkan kesan segar pada wajah. Lipstik sebaiknya berwarna kalem, tidak mencolok, namun tetap memberikan warna pada bibir (Fauziah & Khairunnisa, 2023).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, rias wajah pagi hari adalah menciptakan tampilan yang bersih, alami, segar, praktis, dan tahan lama, sehingga mendukung penampilan profesional dan percaya diri dalam menjalani aktivitas sepanjang hari tanpa terlihat berlebihan.

B. Bulu Mata

Bulu mata adalah rambut-rambut halus yang tumbuh di tepi kelopak mata, baik atas maupun bawah, yang berfungsi untuk melindungi mata dari debu, kotoran, dan benda asing lainnya (Maheswari, Sinta Megasari, Yesi Wilujeng, & Puspitorini, 2021). Menurut (Aumond & Bitton, 2018) salah satu aspek anatomi yang unik dari bulu mata adalah siklus pertumbuhan rambutnya yang lebih pendek dibandingkan rambut kepala.

Secara biologis, fungsi utama bulu mata adalah untuk melindungi mata dari debu, kotoran, dan partikel asing yang dapat menyebabkan iritasi atau infeksi. Saat benda asing mendekati mata, bulu mata akan memicu refleks kedipan untuk melindungi bola mata (Patton & Thibodeau, 2018). Dengan demikian, bulu mata tidak hanya memiliki nilai fungsional dalam menjaga kesehatan mata, tetapi juga memegang peranan penting dalam membentuk ekspresi wajah dan citra kecantikan seseorang.

C. Penjepit Bulu Mata (*Eyelash Curler*)

Penjepit bulu mata atau *eyelash curler* merupakan alat kecantikan yang digunakan untuk membentuk lengkungan bulu mata agar terlihat lebih lentik dan membuka tampilan mata secara keseluruhan (Ricarte, Singh, Wong-Putnam, & Vickery, 2022). Alat ini biasanya terbuat dari logam atau plastik dengan bantalan karet pada bagian penjepitnya, yang berfungsi untuk menjepit bulu mata secara lembut tanpa merusaknya (Chen & Amin, 2020). Penjepit bulu mata digunakan sebelum pengaplikasian maskara untuk mendapatkan efek kelentikan yang maksimal dan tahan lama (Vickery, Kolas, & Dicko, 2015). Kelebihan dari penggunaan penjepit bulu mata adalah kemampuannya menciptakan efek lentik secara instan dan mempertegas bentuk mata, bahkan pada bulu mata yang lurus, turun, atau pendek (Lusiana, Yupelmi, & Hayatunnufus, 2022). Alat ini sangat efektif untuk digunakan sebelum riasan pagi hari, karena memberikan kesan mata yang lebih segar dan terbuka.

Secara keseluruhan, penjepit bulu mata merupakan alat esensial dalam dunia tata rias, terutama dalam menciptakan efek mata yang lebih hidup dan ekspresif, khususnya untuk rias wajah pagi hari yang menekankan tampilan segar, alami, dan profesional.

D. Maskara

Maskara merupakan produk kosmetik yang berfungsi mempertegas, memperpanjang, menebalkan, dan melentikkan bulu mata (Chen & Amin, 2020). Dalam teknik rias wajah, penggunaan maskara memiliki peranan penting terutama untuk memperkuat ekspresi mata dan menciptakan kesan wajah yang lebih segar serta terbuka, terutama pada rias wajah pagi hari. Salah satu fungsi utama maskara adalah sebagai alternatif teknik pelentikan yang praktis tanpa perlu menggunakan alat penjepit bulu mata (Kim, Seo, Boo, & Koh, 2016).

Formulasi maskara modern umumnya mengandung bahan yang mampu mengangkat bulu mata dan mempertahankan kelentikannya dalam waktu tertentu (Yadav & Soundatti, 2023). Sikat aplikator maskara juga dirancang sedemikian rupa agar dapat menjangkau seluruh helai bulu mata dari akar hingga ujung dengan hasil yang merata (Pang & Bui, 2021). Penggunaan maskara secara tepat dapat menciptakan efek lentik alami, terlebih jika diaplikasikan dalam beberapa lapisan dan disisir secara zigzag dari pangkal ke ujung (Patankar & Pingle, 2024).

Namun, efektivitas pelentikan maskara sangat tergantung pada jenis bulu mata yang dimiliki seseorang. Selain itu, kondisi kelembapan udara, jenis maskara (*waterproof* atau *non-waterproof*), dan teknik aplikasi juga memengaruhi daya tahan kelentikan yang dihasilkan (Pang & Bui, 2021). Meskipun demikian, maskara tetap menjadi pilihan populer karena penggunaannya yang mudah, cepat, dan aman. Maskara juga lebih fleksibel untuk pemakaian sehari-hari, terutama dalam rias wajah pagi hari yang menekankan kesan natural dan ringan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap fungsi dan teknik aplikasi maskara yang tepat sangat penting dalam mencapai hasil rias mata yang optimal, termasuk dalam aspek kelentikan bulu mata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Shoot Case Study*. Populasi yang dijadikan fokus adalah mahasiswa Departemen Tata Rias dan Kecantikan yang berusia antara 18 hingga 25 tahun yang memiliki karakter bulu mata yang tebal namun turun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu 3 orang diberi perlakuan menggunakan penjepit bulu mata dengan penambahan maskara dan 3 orang diberi perlakuan menggunakan maskara saja. Variabel bebas pada penelitian ini adalah berupa perlakuan menggunakan penjepit bulu mata dan maskara pada rias wajah pagi hari.

Variabel terikat adalah hasil ketahanan dan kelentikan bulu mata pada rias wajah pagi hari. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini membandingkan hasil kelentikan bulu mata pada rias wajah pagi hari antara penggunaan penjepit bulu mata konvensional (X1) dan penggunaan maskara saja (X2), yang dilakukan melalui dua kelompok perlakuan. Penilaian dilakukan terhadap enam sampel oleh tujuh panelis di workshop ER 2 Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada 25 Juli hingga 1 Agustus 2025. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menilai tingkat kelentikan dan ketahanan bulu mata setelah perlakuan.

1. Deskripsi Perbandingan Hasil Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Penjepit Bulu Mata Konvensional Dan Maskara Pada Rias Wajah Pagi Hari

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Tingkat Ketahanan dan Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Penjepit Bulu Mata Konvensional Dan Maskara

Indikator Penilaian	Hasil Ukur	Mean	Std. Deviation	Min	Max	N
Ketahanan	X1	3.38	0.59	2	4	7
	X2	2.33	0.58	1	3	7
Kelentikan	X1	3.62	0.50	3	4	7
	X2	2.24	0.62	1	3	7

Tabel 1. diatas menggambarkan nilai rata-rata ketahanan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional (X1) adalah sebesar 3.38 dengan standar deviasi 0.59, nilai minimum 2 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata indikator ketahanan bulu mata menggunakan mascara (X2) adalah sebesar 2.33 dengan standar deviasi 0.58, nilai minimum 1 dan nilai maksimum 3.

Nilai rata-rata indikator kelentikan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional (X1) adalah sebesar 3.62 dengan standar deviasi 0.50, nilai minimum 3 dan nilai maksimum 4. Nilai rata-rata indikator kelentikan bulu mata menggunakan mascara (X2) adalah sebesar 2.24 dengan standar deviasi 0.62, nilai minimum 1 dan maksimum 3.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ketahanan	.160	14	.200*	.933	14	.337
Kelentikan	.175	14	.200*	.882	14	.062
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua kelompok 0.337 & 0.062 > 0.05. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Ketahanan	Based on Mean	.136	1	12	.719
	Based on Median	.000	1	12	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	9.303	1.000
	Based on trimmed mean	.132	1	12	.723
Kelentikan	Based on Mean	.058	1	12	.814
	Based on Median	.038	1	12	.848
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	11.723	.848
	Based on trimmed mean	.057	1	12	.816

Berdasarkan uji homogenitas hasil pada kedua kelompok diperoleh nilai sig pada indikator ketahanan 0.719 > 0.05 dan nilai sig pada indikator kelentikan 0.814 > 0.05 diartikan penyebaran data homogen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ketahanan	Equal variances assumed	.136	.719	3.667	12	.003	3.143	.857	1.275	5.010
	Equal variances not assumed			3.667	11.984	.003	3.143	.857	1.275	5.011
Kelentikan	Equal variances assumed	.058	.814	4.879	12	<.001	4.143	.849	2.293	5.993
	Equal variances not assumed			4.879	11.733	<.001	4.143	.849	2.288	5.998

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat diperhatikan bahwa nilai signifikansi pada indikator ketahanan adalah 0.003 dan nilai signifikansi pada indikator kelentikan adalah 0.001

< 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan hasil kelentikan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional dan maskara pada rias wajah pagi hari. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat perbandingan hasil kelentikan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional dan maskara pada rias wajah pagi hari” H_0 ditolak”.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Penjepit Bulu Mata Konvensional Pada Rias Wajah Pagi Hari

Berdasarkan data yang diperoleh dari 7 panelis, diketahui bahwa tingkat ketahanan kelentikan bulu mata menggunakan penjepit bulu mata konvensional (X_1) menunjukkan hasil yang cukup baik. Penilaian ketahanan pada sampel 1 hingga 3 menunjukkan bahwa sebagian besar panelis memberikan skor "tahan" hingga "sangat tahan" terhadap hasil kelentikan bulu mata setelah 6 jam. Rata-rata penilaian ketahanan berada pada kategori "tahan" sebanyak 52.3%, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara penjepit bulu mata dan maskara efektif mempertahankan bentuk *curl* bulu mata dalam jangka waktu yang cukup lama pada aktivitas pagi hari. Untuk aspek kelentikan, data menunjukkan bahwa rata-rata panelis menilai hasilnya "sangat lentik" sebesar 61.9%, yang mengindikasikan bahwa alat penjepit bulu mata konvensional jika dikombinasikan dengan maskara mampu menciptakan bentuk bulu mata yang ideal, membentuk lengkungan “C” atau “L” alami, sesuai dengan skor tertinggi dalam indikator penilaian.

Penelitian ini sejalan dengan (Ricarte et al., 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan penjepit bulu mata secara mekanis dapat meningkatkan bentuk lengkung bulu mata, namun tidak cukup efektif mempertahankan hasil tanpa bantuan produk kosmetik tambahan seperti maskara. (Chen & Amin, 2020) juga menekankan bahwa penambahan maskara berperan dalam mempertahankan *curl* lebih lama, terutama yang mengandung formula *waterproof* dan cepat kering, sehingga cocok untuk rias wajah pagi hari yang membutuhkan ketahanan sepanjang hari. Selain itu, kombinasi penjepit bulu mata konvensional dengan tambahan maskara menghasilkan *curl* yang lebih alami dan bertahan hingga 5–6 jam tanpa kehilangan bentuk signifikan. Dalam hasil penelitian yang sedang dibahas menunjukkan bahwa bahkan setelah 6 jam, sebagian besar panelis tetap menilai hasilnya dalam kategori "tahan" dan "sangat tahan", yang menegaskan efektivitas metode ini.

Penelitian (Vickery et al., 2015) menyatakan bahwa kelentikan optimal terjadi saat bulu mata dijepit dengan tekanan yang tepat dan disusul oleh pengaplikasian maskara yang

merata dari akar hingga ujung. Hasil kelentikan yang tinggi seperti pada sampel 3 (71.4% sangat lentik) mendukung pernyataan ini, bahwa teknik aplikasi berpengaruh pada hasil visual dan fungsional bulu mata. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan penjepit bulu mata konvensional yang dikombinasikan dengan maskara dapat memberikan hasil rias wajah pagi hari yang optimal dalam hal kelentikan dan ketahanan bulu mata.

2. Deskripsi Hasil Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Maskara Pada Rias Wajah Pagi Hari

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan maskara (X2) pada rias wajah pagi hari, ditemukan bahwa tingkat ketahanan bulu mata dan kelentikan yang dihasilkan tergolong sedang. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh tujuh panelis terhadap tiga sampel, sebagian besar memberikan skor “cukup tahan” sebesar 57,1%. Penilaian ini menunjukkan bahwa maskara mampu mempertahankan bentuk lentik bulu mata dalam kurun waktu sekitar dua hingga empat jam, namun mulai kehilangan bentuk lentiknya setelah jangka waktu tersebut. Pada sampel ketiga bahkan terdapat satu panelis (14,3%) yang menilai hasilnya “tidak tahan”, menandakan bahwa hasil lentik yang dihasilkan oleh penggunaan maskara saja kurang stabil dan mudah mengendur, khususnya dalam kegiatan harian yang dilakukan pada pagi hingga siang hari. Hal ini mengindikasikan bahwa maskara memang memiliki daya tahan terbatas jika digunakan tanpa penjepit bulu mata, terutama pada jenis bulu mata yang turun atau tebal.

Pada aspek kelentikan, penggunaan maskara tanpa penjepit juga menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Dari hasil evaluasi terhadap tiga sampel, penilaian panelis didominasi oleh kategori “cukup lentik” sebesar 52,3%, sementara sisanya menilai “lentik”, dan hanya satu panelis yang memberikan skor “sangat lentik”. Hal ini menandakan bahwa maskara memang memberikan efek mengangkat dan memisahkan bulu mata, namun tidak mampu membentuk lengkungan yang sempurna seperti bentuk huruf “C” atau “L” alami yang menjadi standar kelentikan optimal dalam dunia tata rias. Kelentikan yang dihasilkan cenderung bersifat sementara dan kurang konsisten, karena tidak terdapat tekanan mekanis awal yang membentuk struktur bulu mata secara signifikan. Dengan demikian, hasil lentik yang dihasilkan oleh maskara saja lebih bersifat mempertegas tampilan bulu mata, bukan membentuknya secara struktural dari dasar.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian (Kim et al., 2016; (Pang & Bui, 2021). menyebutkan bahwa maskara memang efektif dalam menambah volume dan panjang bulu mata, tetapi tidak memiliki kemampuan membentuk lengkung jika tidak dibantu oleh

penjepit. Sementara itu, (Yadav & Soundatti, 2023) berpendapat bahwa hasil kelentikan yang bertahan lama diperoleh melalui kombinasi antara alat penjepit bulu mata dan maskara, bukan dari maskara saja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan maskara tanpa penjepit hanya memberikan efek visual sesaat dan kurang cocok untuk riasan pagi hari yang menuntut ketahanan sepanjang hari. Untuk hasil optimal, penggunaan kombinasi penjepit bulu mata dan maskara tetap menjadi pilihan yang direkomendasikan dalam dunia tata rias.

3. Perbandingan Hasil Kelentikan Bulu Mata Menggunakan Penjepit Bulu Mata Konvensional dan Maskara Pada Rias Wajah Pagi Hari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan penjepit bulu mata konvensional yang dikombinasikan dengan maskara dan penggunaan maskara saja dalam menciptakan kelentikan dan ketahanan bulu mata pada rias wajah pagi hari. Berdasarkan uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi 0,337 untuk ketahanan dan 0,062 untuk kelentikan, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok perlakuan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Selanjutnya, hasil uji homogenitas dengan *Levene Statistic* menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok memiliki varians yang homogen, dengan nilai signifikansi 0,719 untuk ketahanan dan 0,814 untuk kelentikan. Artinya, sebaran data antara dua metode perlakuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dan uji perbandingan dapat dilakukan secara valid.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk ketahanan adalah 0,003 dan untuk kelentikan adalah 0,001, yang keduanya berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan penjepit bulu mata konvensional dan penggunaan maskara saja dalam menciptakan kelentikan dan ketahanan bulu mata pada rias wajah pagi hari. Penggunaan penjepit bulu mata terbukti memberikan efek mekanis yang mampu membentuk lengkungan bulu mata secara optimal, terutama jika dikombinasikan dengan maskara sebagai bahan pengunci bentuk dan penambah volume. Sebaliknya, penggunaan maskara tanpa penjepit cenderung menghasilkan lentikan yang kurang sempurna dan ketahanan yang lebih rendah, karena tidak ada struktur awal yang menopang bulu mata agar tetap terangkat dalam waktu lama. Oleh karena itu, kombinasi keduanya lebih disarankan untuk

menghasilkan tampilan bulu mata yang lentik, tahan lama, dan sesuai dengan kebutuhan rias wajah pagi hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan penjepit bulu mata konvensional yang dikombinasikan dengan maskara terbukti lebih efektif dalam menciptakan kelentikan dan ketahanan bulu mata yang optimal pada rias wajah pagi hari dibandingkan penggunaan maskara saja. Hasil penilaian panelis dan uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan pada kedua metode perlakuan, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,001 untuk kelentikan dan 0,003 untuk ketahanan, yang mengindikasikan keunggulan kombinasi perlakuan tersebut dalam mempertahankan bentuk bulu mata hingga 5–6 jam. Penelitian ini secara tidak langsung merekomendasikan penggunaan kombinasi penjepit bulu mata dan maskara dalam praktik tata rias profesional maupun kebutuhan rias harian yang menuntut hasil yang tahan lama dan tampak rapi. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, disarankan penelitian selanjutnya untuk memperluas variabel, seperti jenis maskara (*volumizing, lengthening, waterproof*), tipe bulu mata atau durasi ketahanan riasan dalam kondisi aktivitas berbeda. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada evaluasi alat-alat rias modern atau inovasi produk kecantikan terbaru untuk mengetahui efektivitasnya dalam mendukung kualitas riasan.

DAFTAR REFERENSI

- Aumond, S., & Bitton, E. (2018). The eyelash follicle features and anomalies: A review. *Journal of Optometry*, 11(4), 211–222.
- Chen, S., & Amin, S. (2020). Design of high-performance curling mascara through utilization of smart thermoresponsive polymer. *International Journal of Cosmetic Science*, 42(6), 557–563.
- Dewi, F. N., & Puspitorini, A. (2020). Kajian tentang lem bulu mata sebagai kosmetik untuk koreksi mata menurun dalam tata rias wajah geriatri. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(1), 11–24.
- Fauziah, N. O., & Khairunnisa, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kecantikan tata rias wajah. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 193–198.
- Fitriyani, P. A., Puspitorini, A., & Usodoningtyas, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada kompetensi rias wajah pagi hari di SMK Negeri 1 Buduran. *Jurnal Tata Rias*, 12(3), 379–388.

- Hayatunnufus, H. (2022). Tata rias wajah.
- Kim, M. J., Seo, Y. K., Boo, Y. C., & Koh, J. S. (2016). A proposal of a standardized protocol to evaluate waterproof effect of eyeliner and mascara. *International Journal of Cosmetic Science*, 38(3), 266–271.
- Lusiana, M., Efi, A., & Giatman, G. (2021). An identification of student creativity in stage makeup courses. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 12(2), 94–100.
- Lusiana, M., Yupelmi, M., & Hayatunnufus. (2022). Pengembangan media pembelajaran video tutorial mata kuliah tata rias pengantin barat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2772–2777. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2470>
- Maheswari, K., Sinta Megasari, D., Yesi Wilujeng, B., & Puspitorini, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran video tutorial teknik jahit bulu mata dan pemasangan skot mata pada kompetensi dasar rias wajah geriatri. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 155–164.
- Ni'mah, A., Faidah, M., Kusstianti, N., & Puspitorini, A. (2021). Tatalaksana eyelash extension di Eyelash Extension Pandaan pada era new normal. *Jurnal Tata Rias*, 10(2), 1–12.
- Ormerod, E., & Stone, N. (2017). Contact allergy and electronic cigarettes (and eyelash curlers). *Clinical and Experimental Dermatology*, 42(6), 682–683.
- Pang, C., & Bui, H. S. (2021). Adhesion aspect in semi-permanent mascara. In *Surface science and adhesion in cosmetics* (pp. 585–633).
- Patankar, M. S., & Pingle, J. S. (2024). Formulation and evaluation of herbal mascara.
- Patton, K. T., & Thibodeau, G. A. (2018). *Anthony's textbook of anatomy & physiology* (E-book). Elsevier Health Sciences.
- Paus, R., Burgoa, I., Platt, C. I., Griffiths, T., Poblet, E., & Izeta, A. (2016). Biology of the eyelash hair follicle: An enigma in plain sight. *British Journal of Dermatology*, 174(4), 741–752.
- Ricarte, F., Singh, D., Wong-Putnam, P., & Vickery, S. A. (2022). Eye cosmetics. In *Cosmetic dermatology: Products and procedures* (pp. 259–268).
- Sakdiyah, S. H., Megasari, D. S., & Pritasari, O. K. (2025). Perbandingan pengaplikasian foundation dengan spatula Korean dan beauty blender terhadap kualitas hasil tata rias wajah sehari-hari. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 39–45.
- Sari, S. P. K., & Efrianova, V. (2022). Perbandingan hasil bulu mata palsu dari serat pelepah batang pisang kepok (*Musa paradisiaca*) dengan bulu mata palsu dari rambut asli manusia. *Research in Education and Technology (REGY)*, 1(1), 51–59.
- Soehardi, F., & Soehardi, D. V. L. (2019). Pelatihan tata rias wajah sehari-hari PKK Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 156–165.

- Thaitami, S. H., & Maksum, H. (2020). The development of web-based learning media on western bridal make-up subject. *Journal of Education Technology*, 4(3), 264–272.
- Vickery, S. A., Kolas, R., & Dicko, F. (2015). Eye cosmetics. In *Cosmetic dermatology: Products and procedures* (pp. 199–206).
- Wulandari, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). Pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah sehari hari untuk meningkatkan hasil praktek kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(2), 264–271.
- Yadav, A. R., & Soundatti, V. A. (2023). Formulation and evaluation of herbal mascara by using xanthan gum. *World Journal of Applied Pharmaceutics*, 1(1), 7–13.